

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, musik yang diartikan sebagai karya seni berbentuk lagu sejatinya berguna sebagai media hiburan untuk manusia ditengah penatnya kehidupan yang dijalani. Banyak yang tidak menyadari bahwa lagu memiliki pesan atau makna yang tersirat disetiap liriknya, hal ini menandakan bahwa lagu dapat menjadi media penyampaian pesan dari penulis lagu/penyanyi kepada khalayak yang mendengarkannya. Di Indonesia ada beberapa musisi yang berhasil menyampaikan pesan dari lagu-lagu yang mereka buat, namun yang paling berdampak adalah Kunto Aji dan Nadin Amizah. Kedua musisi tersebut mengangkat tema *mental health* pada lagu-lagu yang mereka buat, banyak sekali pesan tersirat pada lirik dari lagu-lagu mereka.

Seni musik merupakan aliran seni yang pada dasarnya menggunakan nada dan suara atau hubungan temporal untuk menyampaikan ekspresi, pesan, atau nilai-nilai seni kepada orang lain melalui penggunaan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vocal dalam satu kesatuan dan kesinambungan (Jamalus, 1988). Seiring perkembangan zaman, seni musik semakin mudah untuk didengarkan oleh masyarakat penikmatnya.

Komunikasi massa merupakan proses dimana organisasi media menyaring, membuat dan menyampaikan pesan kepada khayalak banyak (publik). Komunikasi massa memiliki komunikator sebagai pemberi pesan dan komunikan sebagai penerima pesan, dimana pesan tersebut bersifat umum, satu arah, komunikator bersifat Lembaga, komunikan bersifat heterogen, dan komunikasi menimbulkan keserempakan (Tommy Suprpto, 2009:19-20). Oleh karena itu seni musik bisa dijadikan media komunikasi massa untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk lagu.

Lagu bisa menjadi alat untuk komunikasi massa dimana musisi (komunikator) menyampaikan pesan dalam bentuk lagu melalui media yang berlangsung satu arah dan disebarluaskan secara serentak kepada khayalak luas yang beragam (komunikan).

Lirik berperan penting sebagai penyampai pesan dalam lagu yang dibawakan oleh musisi untuk pendengarnya, penulis akan berfokus pada lirik dalam hal penyampaian pesan. Gaya bahasa dan penyimpangan makna merupakan permainan bahasa yang digunakan dalam proses pembuatan lirik lagu. Selain itu untuk memperkuat makna dalam lirik lagu bisa menggunakan notasi musik dan melodi yang disesuaikan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya bisa terpikirkan oleh penikmatnya (Mokoo Awe, 2003:51). Di Indonesia ada beberapa musisi yang diakui sebagai penulis lirik yang bisa menyampaikan pesan dengan kata-kata sederhana yang dirangkai dan menjadi pesan yang begitu dalam, yaitu Kunto Aji dan Nadin Amizah. Kedua musisi tersebut terkenal sangat peduli dengan berbagai masalah yang ada pada aspek kehidupan manusia.

Akhir tahun 2020 Kunto Aji dan Nadin Amizah berkolaborasi dalam sebuah *campaign* yang dilaksanakan IM3 Ooredoo “Temukan 2021-mu” dan mereka berdua menciptakan lagu yang berjudul Selaras. Berdasarkan video clip yang di unggah dalam laman *Youtube* Kunto Aji (https://www.youtube.com/watch?v=-dd7ObV_hPI) lagu ini menceritakan tentang 2 orang yang bernama Fajar dan Laras, mereka berdua terkena dampak dari Covid-19 yang membuat mereka harus pulang ke kampung halamannya, mereka memiliki keresahan dan mencoba bertahan dalam kondisi ini. Hal ini juga menyerupai kondisi kondisi kenyataan pada masa pandemi Covid-19 dimana banyak orang-orang yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan berada dalam kondisi keputusasaan. Adapun asumsi awal terhadap makna dalam lirik lagu ini adalah perjuangan untuk memulai dan merangkai kembali kehidupan setelah jatuh akibat dampak dari Covid-19, namun peneliti ingin meneliti lebih dalam makna dari lirik lagu “Selaras” Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah dengan menggunakan teori-teori

yang sudah dikembangkan oleh para ahli dan didasarkan oleh konteks cerita dari lagu Selaras dan makna visual yang tersaji dalam video clip lagu Selaras.

Teori yang membahas lebih dalam tentang linguistik adalah teori semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang membahas tentang tanda dan sistem serta aturan-aturan yang memungkinkan suatu tanda memiliki arti. Salah satu ahli semiotika yang mengembangkan semiotika dari segi linguistik adalah Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure menyebutkan semiotika dalam *Course in General Linguistics* (Lechte, 2001) sebagai ilmu yang membahas tentang peran tanda sebagai bagian kehidupan sosial. Salah satu pemikiran Saussure yang berpengaruh adalah “Semiotika Struktural”, semua pemikiran linguistik pada saat itu terpengaruh oleh *Course de Saussure*. Dalam “Semiotika Struktural” Ferdinand de Saussure menyebutkan yang menjadi dasar strukturalisme semiotika, salah satunya adalah *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Menurut Saussure bahasa adalah suatu sistem tanda dimana setiap tanda terdiri dari dua bagian yang disebut sebagai *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Baik suara binatang, manusia, atau bunyi-bunyian bisa disebut sebagai bahasa jika suara atau bunyi tersebut menggambarkan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide dan pengetahuan-pengertian tertentu (Alex Sobur, 2003).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana makna dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah menggunakan metode kualitatif dan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure dilihat dari penanda dan petanda serta didasarkan oleh konteks cerita dari lagu Selaras dan makna visual yang tersaji dalam video clip lagu Selaras untuk menganalisis Makna Dalam Lirik Lagu Selaras Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah mengetahui makna dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.

1. Bagaimana makna penanda dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.
2. Bagaimana makna petanda dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Hamizah.

1. Untuk mengetahui makna penanda dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.
2. Untuk mengetahui makna petanda dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi perpustakaan serta bisa berguna untuk pengembangan Studi Ilmu Komunikasi, khususnya Studi Semiotika.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna menjadi acuan bagi musisi-musisi untuk membuat lagu yang mengandung makna dalam liriknya dan menjadi pengetahuan bagi para pendengar bahwa setiap lagu memiliki pesan yang tersirat dalam liriknya.